

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI FIKIH WANITA

DI MI SANANUL ULA PIYUNGAN BANTUL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

IDAMATUL KHUSNA

NIM 15410168

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Idamatul Khusna

Nim : 15410168

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 15 November 2019

Yang menyatakan,



Idamatul Khusna

15410168

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idamatul Khusna

NIM : 15410168

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 15 November 2019

Yang menyatakan,


Idamatul Khusna
NIM. 15410168

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Idamatul Khusna
NIM : 15410168
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH WANITA DI
MI SANANUL ULA PIYUNGAN BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Nopember 2019

Pembimbing

Drs. H. Radino, M. Ag
NIP.19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-186/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI FIKIH WANITA
DI MI SANANUL ULA PIYUNGAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Idamatul Khusna
NIM : 15410168

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 6 Desember 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji II

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hal. 596.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang problematika pembelajaran Fikih Wanita di MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi, M.A selaku Penasihat Akademik.
4. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

6. Bapak Ridwan, S.E selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Piyungan Bantul yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Abdul Kholis, S.Ag dan Bapak Muhammad Murtadho, S. Pd. SD selaku guru mata pelajaran Fikih yang sudah bersedia berbagi ilmu dengan penulis.
8. Guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, Bapak Zarnuji dan Ibu Umi Maisaroh yang tiada jemunya memberi doa dan semangat setiap hari.
10. Kakak Ahmad Makhin yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
11. Adik Irfan Zidni yang menjadi salah satu motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Saudara Bani Masruri Mbak Zizah, Zuhro, Hanif, dan Uzik yang selalu mendengarkan keluh kesah sekaligus menjadi penghibur penulis.
13. Sahabat pejuang skripsi Mbak Heni, Umi Alfiati, Vina dan Uus yang tidak pernah putus asa dan selalu semangat menghadapi lika liku dalam menyelesaikan skripsi.
14. Pengasuh PP. Ar-Rohmah Bapak K.H. Muhammad Busyrowi dan Ibu Nyai Hj. Siti Khalimah yang selalu memberikan doa dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi
15. Teman-teman santri putri PP. Ar-Rohmah yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

16. Teman-teman KKN kelompok 83 Pipit, Septi, Amik, Mbak Dewi, Putri, Mas Nico, Mas Zen, Ilham dan Hanip yang selalu memberi semangat kepada penulis.
17. Keluarga besar PAI 2015 “Bintang” khususnya PAI D yang menemani penulis dari awal perkuliahan dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
18. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
- Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 Oktober 2019

Penyusun

Idamatul Khusna
NIM 15410168

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IDAMATUL KHUSNA. *Problematika Pembelajaran Fikih Materi Fikih Wanita di MI Sananul Ula Piyungan Bantul.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pentingnya materi pelajaran Fikih yang pembelajarannya tidak hanya sebatas pada pengetahuan dan pemahaman saja. Melainkan dituntut untuk dapat mempraktikkan materi yang sudah dipelajarinya ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam materi Fikih wanita yaitu bab haid, shalat, dan aurat (pakaian). Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu tidak terlepas dari komponen sebuah pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya komponen tersebut masih jauh dari kata maksimal. Salah satunya di MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Sekolah yang sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai satu-satunya lembaga pendidikan berbasis ilmu keislaman di kecamatan Piyungan. Dalam proses pembelajaran Fikih, terutama Fikih wanita, terdapat perbedaan penguasaan materi antara siswi yang sudah mengalami haid dan yang belum. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Bagaimana proses pembelajaran Fikih di MI Sananul Ula, kemudian mengungkap problematika yang terjadi serta solusi untuk mengatasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran Fikih di MI Sananul Ula menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan penutup. 2) Terdapat perbedaan penguasaan materi Fikih Wanita antara siswi yang sudah mengalami haid dan yang belum. 3) Dalam proses pembelajaran, ditemukan problematika, di antaranya yaitu: metode pembelajaran cenderung menggunakan ceramah, penguasaan kelas belum maksimal, waktu pembelajaran yang tidak mencukupi. 4) Solusi untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain: metode pembelajaran harus bervariasi, guru harus bisa menguasai kelas, memberikan tugas untuk mengatasi kekurangan waktu. Untuk meningkatkan penguasaan materi Fikih Wanita perlu adanya kegiatan keputrian yang dilakukan secara rutin. **Kata Kunci:** *Problematika, Fikih Wanita, MI Sananul Ula*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	32
 BAB II GAMBARAN UMUM.....	 35
A. Sejarah Berdiri.....	35
B. Visi dan Misi	37
C. Letak Geografis	38
D. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	39
E. Profil Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas V	42
F. Kondisi Peserta Didik.....	42
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	43
 BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIKIH MATERI FIKIH WANITA DI MI SANANUL ULA PIYUNGAN BANTUL.....	 46
A. Proses Pembelajaran Fikih Materi Fikih Wanita kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul.....	46
B. Penguasaan Materi Fikih Wanita Siswi MI Sananul Ula Piyungan Bantul	52
C. Problematika Pembelajaran Fikih Materi Fikih Wanita Kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul.....	59
D. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Fikih Wanita di MI Sananul Ula Piyungan Bantul	63
 BAB IV PENUTUP	 68
A. Kesimpulan.....	68

B. Saran	70
C. Kata Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah :

اَ = ā

إِي = ī

أُو = ū



DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Guru MI Sananul Ula.....	41
Tabel II : Data Peserta Didik Empat Tahun Terakhir	43
Tabel III : Data Sarana Prasarana.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumen Kurikulum
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan data
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Surat Pengajuan Tema
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat Magang II
Lampiran IX	: Sertifikat Magang III
Lampiran X	: Sertifikat KKN
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	: Sertifikat Lectora
Lampiran XVI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVII	: Serifikat OPAK
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang wanita mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki. Walaupun ada perbedaan, hanyalah pada fungsi dan tugas-tugas yang dibebankan kepada masing-masing jenis kelamin. Akan tetapi, perbedaan yang ada tidak mengakibatkan yang satu merasa memiliki kelebihan atas yang lain, mereka saling melengkapi dan bantu- membantu.

Di dalam Al-Quran, dituliskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan wanita, di antaranya dalam surah An-Nisaa, Al-Baqarah, Al-Maidah, dan yang lainnya kurang lebih terdapat dalam sepuluh surah. Hal itu menunjukkan bahwa Al-Quran memberikan perhatian khusus kepada kaum wanita.¹

Di tengah kehidupan bangsa yang semakin kompleks ini, dunia pendidikan dituntut harus mampu menyajikan kurikulum yang makin beragam. Akibatnya masalah fiqhiyah mendapat porsi yang kian terbatas dengan bahasan yang cenderung global.

Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah memiliki lima sub pembahasan, antara lain Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian untuk dikembangkan yaitu Fikih.

¹Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 83.

Secara terminologi, Fikih menurut Abu Zahrah dalam bukunya adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terinci (mendetail).² Melihat definisi tersebut pembahasan Fikih masih sangatlah luas dan terbagi menjadi beberapa cabang pembahasan, di antaranya Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, dan Fikih Munakahat. Dan dari masing-masing cabang pembahasan tersebut, masih memiliki pembahasan lagi. Seperti halnya dalam Fikih Ibadah, di dalamnya terdapat berbagai hukum syara' yang berkaitan dengan ibadah, salah satunya yaitu Fikih Wanita.

Materi Fikih, pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut untuk dapat mempraktikkan materi yang sudah dipelajarinya. Bahkan ada yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti materi Fikih wanita. Dalam Fikih Wanita disajikan berbagai problematika hidup yang mungkin akan dijumpai sepanjang hayat oleh wanita.. Sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam mendalami materi-materi membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian ataupun benda-benda yang kongkrit, mudah diamati dan langsung dihadapi. Sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesan dan cepat diingat oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah. Karena usia siswa MI berada dalam tataran berfikir kongkrit.

Di MI Sananul Ula Piyungan Bantul, untuk mencapai tujuan pembelajaran Fikih tidak terlepas dari berbagai komponen pembelajaran. Namun, di dalam komponen tersebut ditemukan beberapa problematika yang dapat menghambat

² Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994), hal. 2

pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun problematika yang ditemukan yaitu perbedaan penguasaan materi antara siswi yang sudah mengalami haid dan yang belum mengalami haid. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh komponen pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan ke sekolah, peneliti bertemu dengan salah satu siswi kelas V yang sudah mengalami haid yaitu Tania. Dia pertama kali mengalami haid ketika di kelas IV dan berumur sepuluh tahun. Secara garis besar Tania sudah memahami tentang haid, mulai dari warna darah haid, hal-hal yang dilarang ketika sedang haid, dan tanda-tanda haid sudah selesai. Namun, ada hal yang belum diketahui oleh Tania, yaitu masa suci antara dua haid. Setiap bulannya Tania hanya mengingat tanggal pertama keluar darah haid, tanpa mencatatnya.³ Sehingga tidak diketahui berapa lama waktu suci antara dua haid. Hal tersebut akan menimbulkan kesalahpahaman ketika masa suci antara dua haid tidak dihitung, karena apabila masa suci antara dua haid kurang dari lima belas hari maka darah itu bukan lagi dinamakan darah haid, akan tetapi darah istihadhah.

Dalam kurikulum 2013, materi pelajaran Fikih kelas V terdiri atas lima bab, di antaranya bersuci dari haid, khitan, kurban, haji, dan umroh. Namun penulis hanya fokus pada materi yang termasuk dalam Fikih wanita, yaitu bersuci dari haid. Selain materi haid, juga akan membahas mengenai bab shalat dan pakaian (aurat). Hal tersebut sangat berhubungan dengan materi haid. Harapannya,

³ Hasil wawancara pra penelitian dengan siswi kelas V yaitu Tania Salsabila. Pada Selasa, 12 Maret 2019 di MI Sananul Ula Piyungan Bantul.

siswa yang sudah berusia sembilan tahun sudah mengetahui dan memahami materi haid.⁴

Seharusnya semua wanita yang berumur sembilan tahun sudah mengerti tentang haid. Sebab umur sembilan tahun wanita sudah bisa mengalami haid, seperti yang terdapat di sekolah-sekolah. Akan tetapi, banyak orang yang sudah dewasa sama sekali belum mengerti masalah haid. Bahkan masih banyak yang belum mengerti cara-cara mandi yang benar, shalat dan puasa yang wajib diqada. Ada yang sudah belajar namun masih banyak yang salah. Hal ini sangat perlu adanya peran dari orang-orang yang sudah paham dan ahli dalam bidang Fikih wanita (haid).⁵

Ketika sudah mengalami haid, seorang wanita wajib mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan haid, baik yang wajib, sunnah bahkan hal-hal yang diharamkan ketika sedang mengalami haid. Karena hal itu sangat berpengaruh dalam kegiatan ibadah sehari-hari, terutama shalat dan puasa. Untuk itu pentingnya memahami dan menguasai materi fikih wanita bagi setiap wanita.

Salah satu problem kurangnya pemahaman siswa terhadap materi haid yaitu mereka tidak leluasa ketika bertanya terkait materi haid dikarenakan pengampu mata pelajaran Fikih seorang guru laki-laki, sehingga ada rasa canggung untuk bertanya mengenai materi haid. Sedangkan siswi yang sudah mengalami haid berarti mereka sudah dikatakan balig. Seseorang yang balig sudah dibebani

⁴ Hasil wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran Fikih kelas VI yaitu Bapak Abdul Kholis, S.Ag. Pada Selasa 12 Maret 2019 di MI Sananul Ula Piyungan Bantul.

⁵ Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas dan Istihadloh*, (Surabaya: Al-Miftah, 2011), hal. 5.

segala tugas syari'ah seperti salat, puasa, dan lain-lain. Ketika mereka meninggalkan salah satu dari tugas syari'ah itu akan mendapatkan dosa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih materi Fikih wanita siswi kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
2. Bagaimana penguasaan materi Fikih wanita siswi kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
3. Problem apa yang dihadapi oleh guru maupun siswi dalam pembelajaran Fikih materi Fikih wanita kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Fikih materi Fikih wanita kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Fikih materi Fikih wanita siswi kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul.
- b. Mengetahui penguasaan materi Fikih wanita siswi kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul.

c. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Fikih materi Fikih Wanita siswi kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul.

d. Mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Fikih materi Fikih wanita kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam lebih khusus pada materi Fikih wanita.

2) Menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dan dalam memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan, khususnya dalam mengatasi problematika pembelajaran Fikih materi Fikih wanita siswi Madrasah Ibtidaiyah.

b. Secara Praktis

1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai penguasaan materi Fikih wanita siswi MI Sananul Ula.

2) Bagi satuan pendidikan, dapat digunakan sebagai referensi dalam mengatasi problematika pembelajaran Fikih materi Fikih wanita agar pelaksanaannya lebih maksimal.

- 3) Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam memberikan solusi dari problematika pembelajaran Fikih materi Fikih wanita.
- 4) Bagi siswi, sebagai acuan dalam memahami dan mengimplementasikan materi Fikih wanita dalam kehidupannya sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada, peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan terhadap penelitian yang akan dikaji, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Karomah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2010, yang berjudul *“Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas VI MI Ma’arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta.”* Skripsi ini berisi tentang analisis proses pembelajaran Fiqih serta hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran. Skripsi ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang penulis susun, yaitu kelas yang dijadikan subyek penelitian yaitu kelas V serta materi pelajaran Fikih yang hanya memfokuskan pada haid, salat dan pakaian (aurat).⁶
2. Skripsi yang ditulis oleh Putri Sari Pratiwi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, yang berjudul *“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama*

⁶ Karomah, “Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas VI MI Ma’arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Islam di Sekolah Wilayah Pinggiran (Di SMK Negeri 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta).” Skripsi ini berisi tentang problem pembelajaran PAI yang terjadi di sekolah pinggiran serta solusi yang dilakukan dalam menghadapi problem tersebut. Perbedaan dengan skripsi yang penulis susun yaitu materi pembelajaran yang hanya mengambil salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Fikih, selain itu lokasi penelitian di sekolah madrasah bukan sekolah umum.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Inayatul Hidayah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2015, yang berjudul “*Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) Melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP Al Huda Kebumen*” Skripsi ini membahas kreativitas yang dilakukan guru PAI di SMK VIP Al-Huda dalam menyampaikan materi haid dan permasalahannya melalui kajian kitab risalah haid.⁸ Perbedaan dengan skripsi yang penulis susun adalah kreativitas yang digunakan dalam mengembangkan materi Fikih wanita yaitu dengan kajian kitab risalah haid, sedangkan pada penulis hanya sebatas materi Fikih yang diajarkan di sekolah.
4. Skripsi yang ditulis oleh Prihastuti Semedi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

⁷ Putri Sari Pratiwi, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pinggiran (di SMK N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

⁸ Inayatul Hidayah, “Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen.” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.

Keguruan tahun 2010 yang berjudul “*Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Melalui Kegiatan Keputrian.*” Skripsi ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam menanggulangi berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa perempuan, dimana pelanggaran tersebut berkaitan dengan Fikih Wanita. Padahal secara umum materi Fikih wanita sudah disampaikan oleh guru di kelas, akan tetapi kenyataannya siswa masih belum memahaminya dengan baik, maka dari itu madrasah mengadakan kegiatan keputrian untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran.⁹

Perbedaan dengan skripsi yang penulis susun adalah objek penelitian yaitu peserta didik tingkat menengah atas, sedangkan pada penulis objek yang dikaji yaitu peserta didik tingkat dasar dalam menguasai materi haid.

Dari beberapa kajian pustaka yang penulis temukan, memiliki relevansi. Dan dari masing-masing judul skripsi tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan skripsi yang penulis susun.

⁹ Prihastuti Semedi, “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui Kegiatan Keputrian.” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Fikih Materi Fikih Wanita

a. Pembelajaran

1) Makna Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.¹⁰

Tujuan pembelajaran yaitu upaya memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru.¹¹

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

a) Faktor Internal

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.¹²

¹⁰ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 19-20.

¹¹ *Ibid.*, hal. 20.

¹² *Ibid.*, hal. 46.

Masing-masing individu mempunyai karakteristik yang berbeda dalam merespon dan mengolah lingkungan yang dihadapinya. Perbedaan cara dalam merespon lingkungan inilah yang menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Faktor internal diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani, seperti halnya normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.¹³

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar.

Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain meliputi: inteligensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk, antara lain :

- (1) Lingkungan fisik antara lain terdiri atas geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain, dan sebagainya.
- (2) Lingkungan psikis meliputi aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi.

¹³ *Ibid.*, hal. 47.

(3) Lingkungan personal meliputi teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan seterusnya.

(4) Lingkungan nonpersonal di antaranya meliputi rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagainya. Jika dilihat dari sudut kelembagaan, lingkungan terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁴

b. Pembelajaran Fikih Kurikulum 2013

Kurikulum 2013, materi pembelajaran Fikih dibagi menjadi lima bab, di antaranya bersuci dari haid, khitan, kurban, haji, dan umroh. Dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada bab yang termasuk dalam Fikih wanita, yaitu bersuci dari haid. Selain itu, juga akan membahas tentang shalat dan pakaian (aurat), karena hal tersebut berhubungan dengan materi haid.

1) Fikih Wanita

Fikih wanita terdiri atas dua kata yaitu Fikih dan wanita. Kata *al-Fiqh* menurut bahasa berarti *pemahaman*. Menurut istilah, *al-fiqh* dalam pandangan az-Zuhaili, terdapat beberapa pendapat tentang definisi fiqh. Abu Hanifah mendefinisikannya sebagai “*pengetahuan diri seseorang tentang apa yang menjadi haknya, dan apa yang menjadi kewajibannya*,

¹⁴ *Ibid.*, hal. 50.

atau dengan kata lain pengetahuan seseorang tentang apa yang menguntungkan dan apa yang merugikannya.¹⁵

Objek *fiqh* adalah hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia beserta dalil-dalilnya yang terinci. Dalil-dalil tersebut untuk menetapkan hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia.

Wanita merupakan makhluk jenis manusia yang diciptakan Allah yang dijadikan sebagai pasangan laki-laki atau pria.¹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Fikih wanita adalah pemahaman mengenai hukum yang berkaitan dengan masalah kewanitaan yang disertai dengan dalil-dalil yang terperinci.

Fikih wanita memiliki banyak materi pembahasan, namun penulis hanya akan fokus pada beberapa materi, yaitu haid, shalat, dan pakaian wanita.

a) Haid

(1) Pengertian

Menurut Mahmud Yunus dalam bukunya yang berjudul Kamus Arab Indonesia, haid adalah *mashdar* dari *fi'il* حَاضَ يَحِضُ حَيْضًا artinya darah haid. Menurut W.J.S. Poerwadarminta, haid artinya mendapat kain kotor (melihat bulan, datang bulan), sedangkan

¹⁵ Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet. ke 1, 2005), hal. 2-3.

¹⁶ Moenawar Chalil, *Nilai Wanita*, (Solo: Ramadhani, 1991), hal. 11

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *haid* artinya datang bulan atau mendapatkan kain kotor, menstruasi.

Adapun menurut syariat, haid adalah darah yang keluar dari dalam rahim wanita yang sudah dewasa pada waktu-waktu tertentu, bukan karena melahirkan maupun sakit. Darah tersebut berwarna merah kehitam-hitaman, dan berbau anyir.¹⁷

Secara alamiah, haid merupakan sisa-sisa tubuh dan makanan yang tidak bisa diserap lagi. Oleh karena itu, baunya menyengat, warnanya menjijikkan, dan berbeda dengan darah biasa.¹⁸

(2) Hukum belajar tentang haid

Kaum wanita wajib belajar tentang hukum-hukum haid, nifas, dan istihadhah yang dibutuhkan. Jika sudah mempunyai suami, dan suaminya mengerti hukum-hukum yang dibutuhkan tersebut, maka suaminya wajib mengajar. Apabila suaminya tidak mengerti, maka wanita tersebut wajib pergi untuk belajar kepada orang yang mengerti, dan suaminya haram mencegahnya, kecuali suaminya yang belajar kemudian diajarkan kepada istrinya.

(3) Usia mendapatkan haid

Semua ulama sepakat bahwa umur minimal seorang wanita ketika mengeluarkan darah haid adalah sembilan tahun Qamariyah. Tidak harus sempurna sembilan tahun. Boleh kurang, asal kurangnya

¹⁷ Mohamed Osman El-Khosht, *Fiqh Wanita: Dari Klasik sampai Modern*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hal. 20.

¹⁸ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hal. 198.

tidak sampai enam belas hari. Jika darah keluar sebelum usia tersebut maka ia tidak dikatakan sebagai darah haid, tetapi darah penyakit dan terkadang terus keluar sampai akhir usia. Tidak ada dalil yang menyatakan terhentinya darah haid. Sehingga ketika seorang nenek mengeluarkan darah haid dari kemaluannya maka darah tersebut dapat dikatakan sebagai darah haid.¹⁹ Meski demikian, ulama berbeda pendapat dalam hal ini.

Dalam buku *Ath-Thaharah min Al-Fiqh 'ala Madzabihi Al-Arba'ah*, ulama Syafi'iyah berpendapat “Sesungguhnya tidak ada batas akhir masa monopause selama wanita itu masih hidup, tapi biasanya kebanyakan wanita akan berhenti haidnya setelah usia 62 tahun. Ini adalah usia monopause biasanya.”²⁰

(4) Warna dan sifat haid

Untuk disebut sebagai darah haid, warna darah yang keluar dari kemaluan harus berwarna sebagai berikut:

- a) Hitam atau merah kental (tua)
- b) Merah
- c) Kuning
- d) Keruh
- e) Abu-abu (antara merah dan kuning)

¹⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: AMZAH, cet. ke 1, 2009), hal. 126-129.

²⁰ Ainul Millah, *Darah Kebiasaan Wanita*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2013), hal. 22.

Warna hitam atau merah kental (tua) adalah warna darah haid menurut kesepakatan ulama, merujuk hadis narasi ‘Urwah dari Fatimah binti Hubasyi bahwasanya ia mengalami pendarahan haid, lalu Nabi berkata padanya,

إِنَّ دَمَ الْحَيْضِ أَسْوَدُ يُعْرَفُ فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ وَإِذَا كَانَ لِأَخْرُ
فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي فَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ

“Sesungguhnya darah haid itu warnanya kehitam-hitaman sebagaimana telah diketahui. Jika yang keluar adalah darah dengan ciri seperti itu, maka tinggalkanlah salat. Namun jika yang keluar adalah darah selain itu, maka berwudhulah lalu kerjakanlah salat, sebab itu hanyalah darah yang keluar dari urat.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Hibban, dan Hakim. Dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Hakim)²¹

(5) Masa haid

Ulama Syafi’iyah berkata: “Batas minimal satu hari satu malam dan paling banyak lima belas hari dan sudah disepakati. Akan tetapi, biasanya enam atau tujuh hari berdasarkan kesepakatan ulama,”

Menurut pendapat yang masyhur dalam ulama Hanabilah dan ulama Syafi’iyah, batas minimal haid adalah sehari semalam, dan paling lama lima belas hari. diriwayatkan dari Ahmad bahwa

²¹ Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Fiqh Wanita Empat Madzhab*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2010), hal. 50.

minimal satu hari dan maksimal tujuh belas hari, biasanya enam atau tujuh hari sesuai dengan sabda Rasulullah saw. kepada Hamnah, “Jalanilah masa haid kamu menurut ilmu Allah dan salatlah selama dua puluh empat atau dua puluh tiga hari.”²²

(6) Masa suci antara dua haid

Batas maksimal masa suci antara dua haid adalah tidak terbatas. Karena bisa jadi seorang wanita yang tidak teratur siklus haidnya akan mendapatkan masa suci satu bulan atau bahkan lebih. Terutama bagi wanita yang sedang melahirkan, sudah selesai masa nifas, dan tidak mendapatkan haid berbulan-bulan atau bahkan sampai satu tahun lebih.

Para ulama sepakat bahwa tidak ada batasan suci maksimal yang memisahkan antara dua haid, akan tetapi mereka berselisih pendapat mengenai batas minimalnya. Sebagian ulama menetapkan batas minimal suci antara dua haid adalah lima belas hari, sedangkan yang lain berpendapat bahwa batas minimalnya adalah tiga belas hari. Namun, tidak ada dalil yang dapat dijadikan acuan dalam menetapkan batas minimal tersebut.²³

(7) Larangan-larangan bagi wanita pada waktu haid

Adapun wanita yang sedang mengalami haid dilarang melakukan salat, baik salat fardhu maupun sunnah dan tidak perlu

²² Su’ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hal. 205.

²³ Ainul Millah, *Darah Kebiasaan Wanita*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2013), hal.

mengganti salat fardhu yang ditinggalkannya setelah haid. Kecuali memang ketika pertama kali keluar darah haid berada dalam waktu shalat, hal itu yang harus diganti shalatnya ketika sudah selesai masa haidnya.

Wanita yang sedang haid juga dilarang untuk puasa baik wajib maupun sunnah, namun mereka harus mengganti puasa yang ditinggalkannya ketika yang ditinggalkan adalah puasa wajib. Selain itu dilarang untuk menyentuh dan membaca Al-Qur'an, bahkan ada pendapat yang menyebutkan tidak boleh menulis ayat Al-Qur'an. Diharamkan juga untuk tawaf, *jima'* (bersetubuh suami istri), diatuh talak dan *istimta'* (mencari kenikmatan antara suami istri) antara pusar sampai lutut.²⁴

(8) Cara bersuci

Apabila seorang wanita telah mendapati tanda kesuciannya yaitu munculnya bekas atau tetes berwarna putih, atau darah benar-benar telah berhenti dan memang berada pada waktu biasanya haid berhenti maka dia wajib mandi untuk membersihkan semua anggota badannya.

Mandi adalah suatu amal yang diwajibkan oleh Allah kepada wanita yang telah terhenti dari keluarnya darah haid atau nifas. Maka dalam melaksanakan mandi harus dimulai dengan niat. Apabila

²⁴ Nasaruddin Umar, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 21-22.

mandi tidak diawali dengan niat maka mandinya tidak sah dan secara otomatis ibadah yang lainnya juga tidak sah, seperti salat, puasa dan lain-lain.²⁵

Hal-hal yang berkaitan dengan mandi janabah yaitu:

- a) Membaca basmalah
- b) Berwudhu seperti wudhu hendak shalat.
- c) Niat mengilangkan hadas haid. Niat ini dilakukan ketika pertama kali membasuh anggota badan. Akan tetapi kalau sudah terlanjur membasuh sebagian anggota badan namun belum niat, atau niatnya belum jadi, maka setelah niatnya jadi wajib mengulangi basuhan pada anggota yang belum diniati tadi.
- d) Meratakan air ke seluruh badan dengan memperhatikan lipatan-lipatan badan, kerut-kerutan badan, persendian-persendian badan, karena hal itu juga wajib untuk dibasuh.
- e) Mendahulukan bagian yang kanan secara berurutan.²⁶

²⁵ Ainul Millah, *Darah Kebiasaan Wanita: Bagaimana Mengenali, Membedakan, dan Dampaknya terhadap Praktik Ibadah*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika), hal. 88.

²⁶ Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas, dan Istihadloh*, (Surabaya: Al Miftah, 2011), hal. 29.

b) Shalat

Shalat adalah rukun yang bersifat amali (perbuatan anggota tubuh) yang pertama di dalam Islam dan merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat.²⁷

Banyak teks Al-Qur'an dan hadis yang menerangkan tentang perintah untuk menjalankan shalat pada waktunya. Menjelaskan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, shalat merupakan kesenangan jiwa, dan shalat adalah penggembira hati Rasulullah.

Shalat adalah kepala dari sebuah amal. Pada hari kiamat yang pertama kali diperiksa adalah shalatnya. Apabila shalatnya sudah bagus, maka semua amal lainnya dianggap bagus, begitu sebaliknya. Apabila shalatnya tidak benar, maka amal lainnya dianggap tidak benar.

Mengingat pentingnya shalat di dalam kehidupan kaum muslimin, Nabi memerintahkan kepada para sahabat untuk mengajarkannya kepada anak-anak mereka, yaitu jika mereka sudah mencapai umur tujuh tahun. Beliau juga memerintahkan untuk memukul anak-anak mereka jika pada waktu umur sepuluh tahun meninggalkan shalat.

²⁷ Ali bin Sa'id bin Ali Al-Hajjaj Al-Ghamidi, *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap & Praktis*, terj. Ahmad Syarif, Abdhilla Nisa, Khirun Niat, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2013), hal. 47.

Penyebab paling besar sehingga orang meninggalkan shalat adalah karena banyaknya berbuat maksiat, berteman dengan orang yang tidak baik, lemahnya penunjang pendidikan agama sejak dini, dan meninggalkan kewajiban amar makruf nahi mungkar.²⁸

Hal-hal yang berhubungan dengan shalat seorang wanita:

- a) Wanita tidak mengumandangkan azan dan iqamah karena tiada dalil yang menerangkannya.
- b) Wanita boleh menyalatkan jenazah seperti pria.
- c) Jika sekelompok wanita berkumpul untuk melakukan shalat berjamaah, baik dengan seorang imam pria maupun berjamaah khusus wanita, hendaknya mereka meluruskan barisan shalat.
- d) Jika seorang wanita menjadi imam shalat dari sekelompok jamaah wanita maka dia berdiri di pertengahan barisan (shaf) pertama, tidak berdiri di depan shaf pertama layaknya jamaah pria.
- e) Jika seorang wanita shalat bersama laki-laki dan tidak ada wanita lain bersamanya, hendaknya dia berdiri sendiri di belakang shaf laki-laki.
- f) Wanita boleh menggendong anaknya ketika shalat. Caranya: ketika hendak sujud, anak diletakkan, dan saat berdiri, anak

²⁸ *Ibid.*, hal. 51.

digendong lagi. Ini sebagaimana yang pernah dilakukan nabi terhadap Umamah.²⁹

c) Pakaian dan Aurat

Islam adalah agama fitrah yang mewajibkan menutup aurat dan menjadikannya sebagai syarat sahnya shalat (selama seseorang mampu menutup aurat), sekalipun dia shalat di tempat yang sepi dan sunyi. Karena Allah telah menjadikan tabiat manusia yaitu sifat malu, kenyamanan menutup aurat dan kebencian jika auratnya terbuka. Sedangkan setan adalah musuh bebuyutan manusia yang selalu menghendaki terbukanya aurat manusia.³⁰

Albisah adalah bentuk jamak dari kata *libas* yaitu sesuatu yang dikenakan untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari panas dan dingin seperti kemeja, sarung, dan serban. Pakaian adalah setiap sesuatu yang menutupi tubuh.³¹

Allah telah memberikan kehormatan kepada manusia dengan dua pakaian, yaitu pakaian penutup aurat dan pakaian ketakwaan.

²⁹ *Ibid.*, hal. 77-78.

³⁰ *Ibid.*, hal. 342.

³¹ Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, penerjemah: Saefudin Zuhri, *Panduan Berbusana Islami Berpenampilan sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta Timur: Almahira, 2007), hal. 3.

Aurat menurut etimologi ialah setiap sesuatu yang terlihat buruk. Adapun menurut terminologi ialah sebagian tubuh manusia yang wajib ditutupi dan diharamkan membuka, melihat atau menyentuhnya.³²

Aturan syar'i pakaian wanita :

- a) Tidak boleh tipis dan transparan, kecuali ketika di depan suami. Semua ulama sepakat bahwa memakai pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh wanita adalah haram, kecuali untuk suaminya.
- b) Tidak boleh memakai pakaian ketat yang mengundang rangsangan.
- c) Menggunakan pakaian yang longgar dan menutupi seluruh tubuh.
- d) Tidak *tasyabbuh* (meniru-niru). *Tasyabbuh* atau penyerupaan yang dilarang ada dua, yaitu menyerupai pakaian laki-laki dan menyerupai pakaian wanita yang tak bermoral.

Wanita yang tidak memiliki benteng moral akan selalu mengikuti mode yang selalu disiarkan siang-malam. Dengan begitu, ia akan menghabiskan harta sendiri maupun harta keluarganya.

³² *Ibid.*, hal. 7.

- e) Tidak memakai pakaian hanya dengan maksud ingin terkenal.
- f) Tidak boleh memakai pakaian bergambar sesuatu yang bernyawa dan bergambar salib.

2. Problematika Pembelajaran Fikih Materi Fikih Wanita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sama dengan permasalahan, yang berasal dari bahasa Inggris “problem” yaitu *something that is difficult to deal with or understand*. Maksudnya problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Sedangkan problematik, merupakan kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan.³³ Problematika yang dimaksud penulis adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa ketika pembelajaran Fikih wanita di kelas.

Problematika pembelajaran Fikih materi Fikih wanita yang terjadi di MI Sananul Ula, disebabkan oleh faktor eksternal yaitu lingkungan personal yang meliputi guru, orang tua, dan tokoh masyarakat.

Banyak siswi-siswi yang malu bertanya tentang haid kepada guru Fikih, dikarenakan guru Fikih di kelas V seorang laki-laki. Sehingga ada rasa canggung untuk menanyakan materi seputar haid..

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1989), hal. 701.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁴ Penelitian ini dilakukan secara kualitatif karena ditujukan untuk mendiskripsikan problematika pembelajaran Fiikih materi Fikih wanita yang berada di MI Sananul Ula.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi penelitian kualitatif interaktif dan penelitian kualitatif non interaktif. Penelitian kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari subjek dalam lingkungan alamiahnya. Ada beberapa macam penelitian kualitatif interaktif, antara lain : penelitian etnografi, penelitian fenomenologi, penelitian kualitatif terkait studi kasus, penelitian kualitatif untuk teori dasar, dan penelitian kualitatif untuk studi kritikal.³⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup. Studi fenomenologi ini mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.60.

³⁵ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 51.

Fokus model pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu, bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berpengaruh dan sangat berarti bagi individu yang bersangkutan.³⁶ Pada penelitian ini, pengalaman yang dialami adalah haid siswa kelas V dan yang sudah mengalami haid. Bagaimana penguasaan materi mereka tentang haid dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang bisa memberikan informasi mengenai variabel yang sudah ditentukan. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan mengenai kesimpulan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dalam pengambilan data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dengan jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.³⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek utama adalah siswi kelas V MI Sananul Ula Daraman dan siswi yang sudah mengalami haid. Subyek pendukung adalah subyek yang dapat memberikan informasi terkait dengan

³⁶ *Ibid.*, hal. 57-59.

³⁷ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 219.

penelitian yang dilakukan di MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Adapun yang menjadi subyek pendukung dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah MI Sananul Ula Piyungan Bantul
- b. Guru mata pelajaran Fikih kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸

Obyek yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).³⁹

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data salah satu objek observasi, yaitu *place* (tempat). Baik itu berupa asal usul berdirinya sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia, serta pembelajaran Fikih di MI Sananul Ula Piyungan Bantul.

- b. Wawancara

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

³⁹ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 229.

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau sering disebut dengan wawancara mendalam.⁴⁰ Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴¹

Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb.) responden yang dihadapi.⁴²

Pihak yang akan penulis wawancarai adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan problematika pembelajaran Fikih Wanita di MI Sananul Ula yaitu guru mata pelajaran Fikih dan siswi kelas V serta

⁴⁰ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 177

⁴¹ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 233.

⁴² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 181.

siswi yang sudah mengalami haid. Adapun siswi yang diwawancarai berjumlah dua puluh orang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴³ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁴⁴

Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi ini adalah informasi tentang gambaran umum MI Sananul Ula Piyungan Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 217.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 176.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁶

b. Penyajian Data

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 224

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 247.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya, disarankan dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁴⁷

c. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 249.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 252-253.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁹ Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.

Dengan kata lain, triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Seperti halnya memverifikasi hasil interviu kepada sumber lain, tentang informasi yang sudah ada. Andai kata hasil verifikasi berbeda, berarti ada yang tidak benar. Sehingga dilakukan interviu dengan sumber yang kedua maupun yang ketiga, dan seterusnya sampai hasil interviu meyakinkan peneliti.⁵¹

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony & Fuzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyalarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 322.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 273.

⁵¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadanmedia Group, 2015), hal. 395.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam dalam penelitian dan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka sistematika pembahasan secara umum dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, transliterasi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdiri atas sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data, kemudian yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MI Sananul Ula Daraman Piyungan Bantul yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada bagaian ini memuat data-data sekolah berupa profil sekolah, letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi, dan tujuan sekolah, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi peserta didik, dan kondisi sarana prasarana sekolah.

Bab III merupakan pembahasan mengenai penguasaan materi fiqih wanita (haid) dan implementasinya pada peserta didik MI Sananul Ula Piyungan Bantul serta ptoblematika pembelajaran Fikih wanita yang terjadi di MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Pembahasan dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan menjelaskan temuan peneliti dalam konteks khasanah ilmu.

Bab IV yaitu penutup, yang memuat kesimpulan dan saran atau masukan untuk membangun MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Bab ini akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian paling akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Sananul Ula Piyungan Bantul, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hasil analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Fikih di MI Sananul Ula Piyungan Bantul sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran tersebut, dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan penutup. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, beberapa yang harus dipersiapkan, yaitu RPP dan metode pembelajaran.
2. Untuk penguasaan materi Fikih Wanita khususnya bab haid, shalat, dan pakaian (aurat) terdapat perbedaan antara siswi yang sudah mengalami haid dan yang belum. Untuk materi haid, siswi yang sudah haid lebih menguasai materi tersebut. Karena mereka mengalami langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang didapat langsung dipraktikkan. Untuk shalat, terdapat beberapa siswa yang sudah rutin melaksanakan shalat lima waktu. Hal itu didukung dengan adanya pembiasaan dari orang tua sejak kecil. Kemudian untuk pakaian (aurat), khususnya pemakaian jilbab siswi kelas V masih belum memahami bahwa ketika sudah haid, maka wajib menutup aurat. Mereka hanya memakai jilbab ketika bepergian jauh.

3. Dalam proses pembelajaran, ditemukan beberapa problematika yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, di antaranya: metode pembelajaran masih menggunakan ceramah, guru belum maksimal dalam penguasaan kelas, peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran karena merasa materi haid tidak penting, materi pembelajaran belum disampaikan secara maksimal, dan media pembelajaran yang hanya menggunakan buku.
4. Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran Fikih materi Fikih Wanita di MI Sananul Ula Piyungan Bantul, antara lain: metode pembelajaran yang digunakan harus lebih bervariasi supaya peserta didik tidak merasa bosan. Selanjutnya seorang guru harus bisa menguasai hati anak, pintar-pintar mengambil hati anak dan memberikan pemahaman supaya anak mau memperhatikan ketika pembelajaran. Selain itu, ketika terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan, seorang guru sebaiknya memberikan hukuman tentunya yang bersifat mendidik. Untuk waktu pembelajaran yang tidak mencukupi dapat diatasi dengan guru memberikan tugas kepada peserta didik kemudian pada pertemuan selanjutnya guru membahas tugas dan memberikan penjelasan. Selanjutnya terkait penguasaan materi Fikih Wanita, pihak sekolah mengadakan kegiatan keputrian yang biasanya dilaksanakan setelah kelas VI Ujian Nasional supaya peserta didik khususnya yang perempuan mendapatkan pemahaman lebih mendalam, karena materi tersebut sangatlah penting.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan dasar uraian pada bab-bab di atas, maka di sini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran peneliti dengan harapan ada manfaat yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Fikih Wanita di MI Sananul Ula Piyungan Bantul

1. Bagi Sekolah (MI Sananul Ula Piyungan Bantul)

Untuk sekolah hendaknya memberikan fasilitas seperti media pembelajaran maupun sumber belajar. Hal itu bertujuan untuk memudahkan guru ketika ingin memberikan inovasi pada pembelajaran. Selain itu, perlu optimalisasi kegiatan keputrian, mengingat hal tersebut sangat penting untuk dipahami bagi peserta didik terutama yang perempuan.

2. Kepada Kepala Sekolah MI Sananul Ula Piyungan Bantul

Untuk Kepala Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ataupun pembelajaran yang menyenangkan.

3. Kepada Guru Fikih Kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul

Untuk Guru Fikih Kelas V di MI Sananul Ula diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, guru harus mampu mengondisikan peserta didik agar suasana

pembelajaran tetap kondusif. Guru harus pintar mengambil hati peserta didik ketika suasana kelas sudah tidak kondusif, seperti diberikan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran.

4. Kepada Para Peserta Didik MI Sananul Ula Piyungan Bantul

Untuk para peserta didik MI Sananul Ula diharapkan untuk lebih giat belajar Fikih, karena mata pelajaran Fikih tidak hanya untuk diketahui saja, melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi koreksi bagi peneliti kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami Berpenampilan sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, penerjemah: Saefudin Zuhri, Jakarta Timur: Almahira, 2007.
- Ainul Millah, *Darah Kebiasaan Wanita*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2013.
- Ali Al-Hajjaj Al-Ghamidi, Ali bin Sa'id, *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap & Praktis*, penerjemah: Ahmad Syarif, Abdhilla Nisa, dan Khoirun Niat, Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2010.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Hawwas Wahab Sayyed, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, penerjemah: Kamran As'at Irsyadi, Ahsan Taqwim, dan Al-Hakam Faishol, Jakarta: AMZAH, 2009.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- El-Khosht, Mohamed Osman, *Fiqh Wanita: Dari Klasik sampai Modern*, penerjemah: Abu Ihmadillaha, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Hasil wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran Fikih kelas VI yaitu Bapak Abdul Kholis, S.Pd. Pada Selasa 12 Maret 2019 di MI Sananul Ula Piyungan Bantul.
- Hasil wawancara pra penelitian dengan siswi kelas V yaitu Tania Salsabila. Pada Selasa, 12 Maret 2019 di MI Sananul Ula Piyungan Bantul.
- Hasil wawancara dengan Ridwan, S.E selaku Kepala Sekolah MI Sananul Ula Piyungan pada hari Jumat, 26 Juli 2019 pukul 08.30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Anindya Faizah siswi kelas V A MI Sananul Ula Piyungan Bantul, di Masjid Al Mubarak, tanggal 15 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Kuni Nafisah siswi kelas V C MI Sananul Ula Piyungan, di Ruang kelas V C, tanggal 20 Agustus 2019 pukul 10.28 WIB.

Hasil wawancara dengan Lintang Katsum hazimah Risnawati siswi kelas V C MI Sananul Ula Piyungan, di Ruang Kelas V C. Tanggal 20 Agustus 2019 pukul 10.32 WIB.

Hasil wawancara dengan Fathiya Aliya Shabrina siswi kelas IV Tahfiz MI Sananul Ula Piyungan Bantul, di Masjid Al-Mubarak, tanggal 19 Agustus 2019 pukul 07.09 WIB.

Hasil wawancara dengan Faza Aqila Fatazakka siswi kelas V B MI Sananul Ula Piyungan Bantul, di Ruang Kelas V B, tanggal 20 Agustus 2019 pukul 10.12 WIB.

Hasil wawancara dengan Kayana Tachiyatu Zulfa siswi kelas V Tahfiz MI Sananul Ula Piyungan Bantul, di Masjid Al-Mubarak, tanggal 15 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Rahma Khoirunniswa Zaharani siswi kelas V B MI Sananul Ula Piyungan Bantul, di Ruang Kelas V B, tanggal 20 Agustus 2019 pukul 10.20 WIB.

Hasil wawancara dengan Keyla Lailia Zahra siswi kelas V A (Tahfiz) MI Sananul Ula Piyungan Bantul, di Ruang Kelas V A, tanggal 12 Desember 2019 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Shavania Chiara Dinda siswi kelas V A (Tahfiz) MI Sananul Ula Piyungan Bantul, di Ruang Kelas V A, tanggal 12 Desember 2019 pukul 10.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Nayla Najwa Wardah Warohmah, siswi kelas V C MI Sananul Ula Piyungan Bantul, di Masjid Nawwal Muttaqin tanggal 12 Desember 2019 pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Khumaira Zuhrafa Nurun Najwa siswi kelas V A (Tahfiz) MI Sananul Ula Piyungan Bantul, di Ruang Kelas V A tanggal 12 Desember 2019 pukul 10.15 WIB.

Hasil wawancara dengan Nasya Tian Prahesti siswi kelas V B MI Sananul Ula Piyungan Bantul, di Masjid Nawwal Muttaqin tanggal 12 Desember 2019 pukul 08.45 WIB.

Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh Metode Istinbath dan Istidlal*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Inayatul Hidayah, "Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen." *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Karomah, "Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas VI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta." *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Moenawar Chalil, *Nilai Wanita*, Solo: Ramadhani, 1991.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994.
- Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas dan Istihadloh*, Surabaya: Al-Miftah, 2011
- Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Fiqh Wanita Empat Madzhab*, penerjemah: Abu Nafis Ibnu Abdurrohman, Bandung: Khazanah Intelektual, 2010.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasaruddin Umar, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Prihastuti Semedi, "Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui Kegiatan Keputrian." *Skrpsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Putri Sari Pratiwi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wilayah Pinggiran (Di SMK Negeri 1 Kokap Kulon Progo

Yogyakarta).” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenadamedia Group, cet. ke 1, 2005.

Su’ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: AMZAH, 2011.

Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1989.



LAMPIRAN

Lampiran I

Dokumen kurikulum

1. Sejarah Berdirinya
2. Visi dan Misi
3. Letak Geografis
4. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Kondisi Peserta Didik
6. Keadaan Sarana dan Prasarana



Lampiran II

Pedoman Pengumpulan Data

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Sananul Ula Piyungan Bantul

1. Apakah MI Sananul Ula sudah menggunakan kurikulum 2013?
2. Apakah di MI Sananul Ula ada kegiatan khusus untuk siswi-siswi yang sudah mengalami haid?

B. Wawancara dengan Guru Fikih Kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul

1. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?
2. Metode apa yang digunakan ketika pembelajaran?
3. Sumber apa saja yang digunakan untuk pembelajaran?
4. Bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran Fikih khususnya bab haid?
5. Apa saja problematika yang terjadi ketika pembelajaran Fikih?
6. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran Fikih?

C. Wawancara dengan Sisiwi Kelas V MI Sananul Ula Piyungan Bantul

1. Bagaimana menurutmu pembelajaran Fikih selama ini?
2. Metode apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran Fikih?
3. Apakah kamu sudah mengalami haid?
4. Dimana saja kamu belajar materi haid?
5. Apakah kamu sudah rutin melaksanakan shalat lima waktu?
6. Ketika di lingkungan rumah, apakah kamu tetap menggunakan jilbab?

Lampiran III

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa / 20 Agustus 2019

Jam : 09.00 – 10.10 WIB

Lokasi : Kelas V B (Timur Makam Dusun Daraman)

Materi : Bersuci dari haid

Deskripsi data:

Hasil observasi proses pembelajaran Fiqih :

1. Proses pembelajaran :
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru bersama peserta didik membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran.
 - c. Guru bertanya kepada peserta didik siapa yang tidak berangkat.
 - d. Guru mengulang materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan metode tanya jawab.
 - e. Guru menyampaikan materi selanjutnya dengan metode ceramah.
 - f. Peserta didik diminta untuk membaca hadist bersama-sama.
 - g. Peserta didik diminta untuk membaca materi yang sudah ditulis.
 - h. Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKS
 - i. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

- j. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

2. Suasana Pembelajaran :

- a. Suasana kelas kondusif, namun peserta didik yang duduk dibelakang cenderung asik bermain dengan temannya.
- b. Peserta didik yang tidak memperhatikan langsung diberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan.
- c. Guru cenderung hanya berdiri di depan kelas, tidak menguasai kelas.
- d. Peserta didik antusias untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- e. Ketika mengerjakan LKS yang bersifat individu, peserta didik masih banyak yang dikerjakan secara berdiskusi.

Interpretasi data :

Berdasarkan hasil observasi yang demikian itu, penulis berusaha menginterpretasikan data yang diperoleh yaitu sebagai berikut. Ternyata dalam pengamatan tersebut terdapat beberapa problem dalam pembelajaran Fiqih, diantaranya:

1. Metode ceramah masih dominan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Penguasaan kelas masih kurang.
3. Tugas yang seharusnya dikerjakan individu, oleh peserta didik dikerjakan secara kelompok (bertanya dengan teman lainnya).

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2019
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Masjid Nawwal Muttaqin
Sumber Data : Bapak Abdul Kholis

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru mata pelajaran Fikih kelas V di MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Masjid Nawwal Muttaqin sesuai informan melaksanakan kegiatan jamaah salat dhuha dengan siswa MI Sananul Ula. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut proses pembelajaran Fikih di kelas V MI Sananul Ula yang meliputi persiapan sebelum pembelajaran, metode, dan evaluasi/penilaian pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa proses pembelajaran Fikih terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Seperti RPP, metode pembelajaran, serta sumber pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dengan menggunakan sumber dari buku paket dan LKS. Evaluasi/penilaian pembelajaran dilakukan setelah selesai menyampaikan materi yaitu dengan mengerjakan latihan-latihan soal yang terdapat di LKS.

Interpretasi :

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MI Sananul Ula masih menggunakan metode yang klasik, yaitu ceramah. Sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa.



Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2019
Jam : 09.00-09.30 WIB
Lokasi : Kantor Kepala Sekolah
Sumber Data : Bapak Muhammad Murtadho

Deskripsi Data :

Informan termasuk guru yang mengampu mata pelajaran Fikih Kelas V Tahfid. Namun bukan guru pokok mata pelajaran Fikih. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di kantor kepala sekolah MI Sananul Ula. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyakut hal-hal yang harus diperhatikan sebelum mengajar, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa hal-hal yang harus diperhatikan sebelum mengajar yaitu RPP, selain itu metode yang digunakan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Biasanya menggunakan ceramah atau demonstrasi. Adapun sumber pembelajaran dari LKS dan buku dari Kementrian Agama. Dalam pembelajaran Fikih kelas V terdapat faktor pendukung dan penghambat pembelajaran yaitu informan sudah menjadi wali kelas dari beberapa siswa yang ada di kelas V Tahfid, sehingga beberapa dari mereka mungkin merasa bosan dengan metode dan cara penyampaianya. Sedangkan faktor pendukung

pembelajaran Fikih yaitu siswa memiliki kelebihan mengikuti program tahfid. Sehingga penilaian materi agama tidak hanya berdasarkan materi yang diajarkan, akan tetapi juga dilihat tahfidnya. Untuk penilaian pembelajaran biasanya mengerjakan soal-soal di LKS, selain itu juga menggunakan kuis. Penilaian tersebut dilakukan secara formatif dan sumatif.

Interpretasi :

Pelaksanaan pembelajaran Fikih kelas V Tahfid terasa menjenuhkan dikarenakan guru yang mengampu sudah menjadi wali kelas dari beberapa siswa di kelas V Tahfid.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2019
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Masjid Al-Mubarak
Sumber Data : Anindya Faizah

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu siswi MI Sananul Ula kelas V Tahfiz dan belum mengalami haid. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Masjid Al-Mubarak. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pemahaman tentang Fikih wanita (haid, shalat, dan aurat) serta pembelajaran Fikih.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pemahaman materi tentang haid masih kurang, salah satu sebabnya yaitu informan belum mengalami haid, sehingga materi belum sepenuhnya paham. Untuk kegiatan shalat sudah rutin dikerjakan. Namun, untuk masalah aurat (pemakaian jilbab) hanya dipakai ketika di sekolah dan ketika bepergian jauh, selebihnya tidak menggunakan jilbab. Pembelajaran Fikih biasanya hanya disuruh membaca buku dan mengerjakan tugas.

Interpretasi :

Kurangnya pemahaman mengenai materi Fikih wanita (haid, shalat, dan aurat) disebabkan oleh belum dialami langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang sudah diajarkan mudah lupa. Proses

pembelajarannya membosankan, belum menggunakan metode yang bervariasi.



Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2019
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Masjid Al-Mubarak
Sumber Data : Kayana Tachiyatu Zulfa

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu siswi MI Sananul Ula di kelas Tahfiz dan juga belum mengalami haid. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dan dilaksanakan di Masjid Al-Mubarak. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait proses pembelajaran Fikih yang diampu oleh Bapak Murtadho, S. Pd. SD.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan merasa bosan ketika pembelajaran Fikih dengan Pak Murtadho. Dengan alasan, ketika memberi penjelasan terlalu panjang sehingga sulit dipahami. Selain itu, Pak Murtadho sudah menjadi wali kelas informan dari kelas III sehingga rasa bosan itu ada.

Interpretasi :

Pembelajaran Fikih diampu oleh guru yang sama sejak kelas III sekaligus menjadi wali kelas, sehingga siswa merasa bosan.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019
Jam : 10.12 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V B
Sumber Data : Faza Aqila Fatazakka

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu siswi MI Sananul Ula kelas V B yang sudah mengalami haid. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kelas V B sesuai pembelajaran Fikih. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pemahaman materi haid serta kegiatan salat yang dilakukan sehari-hari.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan belum menguasai materi haid, seperti belum hafal niat mandi besar, masih lupa hal-hal yang dilarang dilakukan ketika haid. Untuk kegiatan shalatnya informan sudah rutin mengerjakan dari kelas I karena sudah dibiasakan oleh orang tuanya.

Interpretasi :

Materi haid belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun kegiatan shalatnya sudah rutin lima waktu.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019
Jam : 10.20 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V B
Sumber Data : Rahma Khirunniswa Zaharani

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi MI Sananul Ula kelas V B dan belum mengalami haid. Wawancara ini merupakan yang pertama kali dan dilaksanakan di ruang kelas V B se usai pembelajaran Fikih. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pembelajaran Fikih materi haid.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi haid, seperti lama waktu haid, perbedaan antara darah haid, nifas, dan istihadhah, serta hal-hal yang dilarang ketika sedang haid. Pembelajaran Fikih yang diikuti menyenangkan dan mudah paham dengan materi yang disampaikan.

Interpretasi :

Pembelajaran materi haid sudah dipahami walaupun belum mengalami haid, karena informan merasa senang ketika pembelajaran Fikih.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019
Jam : 10.32 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V C
Sumber Data : Lintang Katsum hazimah Risnawati

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi MI Sananul Ula kelas V C dan sudah mengalami haid. Wawancara ini merupakan yang pertama dan dilaksanakan di ruang kelas V C. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut implementasi materi haid dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan sudah menerapkan materi haid yang dipelajari di sekolah, seperti meninggalkan hal-hal yang dilarang ketika haid, membaca niat ketika mandi besar, mengganti puasa wajib. Materi tersebut tidak hanya didapatkan ketika di sekolah, namun di rumah juga diberi pemahaman tentang haid oleh ibunya. Karena informan mengalami haid ketika masih duduk di kelas IV, sedangkan di sekolah materi Fikih kelas IV belum sampai pada materi haid.

Interpretasi :

Pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah, akan tetapi pendidikan di dalam keluarga sangat penting, terutama dalam hal beribadah, seperti haid. Sehingga harus saling mendukung antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.



Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019
Jam : 10.28 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V C
Sumber Data : Kuni Nafisah

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi MI Sananul Ula kelas V C dan belum mengalami haid. Wawancara ini yang pertama dan dilaksanakan di ruang kelas V C. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pembelajaran Fikih.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembelajaran Fikih di kelas V C masih menggunakan metode ceramah.

Interpretasi :

Pembelajaran menggunakan metode ceramah masih dominan dilakukan dalam pembelajaran agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019
Jam : 07.09 WIB
Lokasi : Masjid Al-Mubarak
Sumber Data : Fathiya Aliya Shabrina

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu siswi MI Sananul Ula kelas IV yang sudah mengalami haid. Wawancara ini yang pertama dan dilaksanakan di masjid Al-Mubarak. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pemahaman tentang haid.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan sudah memahami tentang haid, seperti warna darah haid, lama darah haid keluar, hal-hal yang dilarang ketika haid, mencatat tanggal keluar dan berhentinya darah haid. Materi-materi tersebut didapatkan dari Ibunya.

Interpretasi :

Pendidikan keluarga sangat penting untuk diperhatikan, salah satunya tentang haid. Karena haid berhubungan langsung dengan ibadah sehari-hari. Dan seseorang yang mengalami haid berarti sudah dikatakan balig.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis/12 Desember 2019
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V A
Sumber Data : Keyla Lailia Zahra

Deskripsi Data:

Informan merupakan salah satu siswi MI Sananul Ula kelas V A dan belum mengalami haid. Wawancara ini merupakan yang pertama kali dan dilaksanakan di ruang kelas V A. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pembelajaran Fikih materi haid.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar haid, seperti pengertian haid, lama waktu haid, hal-hal yang dilarang ketika haid, dan perbedaan antara haid, istihadhah, dan nifas. Ia mengatakan bahwa selain belajar di sekolah, ketika di rumah juga sering bertanya tentang haid kepada Ibunya, sehingga lebih paham materi tentang haid.

Interpretasi:

Selain pembelajaran di sekolah, materi haid juga harus diajarkan oleh orang tua ketika di rumah. Karena materi haid sangat penting untuk diketahui dan berhubungan dengan kegiatan ibadah lainnya.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis/12 Desember 2019
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas V A
Sumber Data : Shavania Chiara Dinda

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswi MI Sananul Ula kelas V A dan belum mengalami haid. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kelas V A. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pemahaman haid serta kegiatan shalat yang dilakukan sehari-hari.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan sudah paham materi tentang haid, meskipun belum mengalami haid. Karena ketika di rumah, ia mengikuti kegiatan TPA. Dan di TPA tersebut juga diajarkan materi tentang haid. Selain itu, informan juga sudah rutin melaksanakan shalat lima waktu. Ia mengatakan sejak kelas II sudah disuruh orang tuanya untuk shalat lima waktu

Interpretasi:

Pendidikan informal yang diikuti di lingkungan rumah mempengaruhi pemahaman siswi terkait materi haid.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis/12 Desember 2019
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Masjid Nawwal Muttaqin
Sumber Data : Nayla Najwa Wardah Warohmah

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswi MI Sananul Ula kelas V C dan belum mengalami haid. Wawancara ini merupakan yang pertama dan dilaksanakan di masjid Nawwal Muttaqin. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut ketika pembelajaran Fikih materi Fikih wanita.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan merasa bosan dan mengantuk ketika pembelajaran Fikih. Hal tersebut disebabkan karena guru mengajar dengan metode ceramah, selain itu suaranya terlalu lembut dan kurang tegas. Sehingga informan sempat ketinggalan materi mengenai hal-hal yang dilarang ketika haid.

Interpretasi:

Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional menggunakan ceramah sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran merasa bosan dan mengantuk.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis/12 Desember 2019
Jam : 10.15 WIB
Lokasi : Ruang kelas V A
Sumber Data : Khumaira Zuhrafa Nurun Najwa

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswi MI Sananul Ula kelas V A dan belum mengalami haid. Wawancara ini yang pertama dan dilaksanakan di ruang kelas V A. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pembelajaran Fikih materi Fikih wanita.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan kadang merasa senang dan kadang merasa tidak enak ketika pembelajaran Fikih materi Fikih wanita. Adapun informan merasa senang karena ketika menyampaikan materi haid disertai dengan cerita yang berhubungan dengan haid, sehingga informan lebih cepat menangkap materi. Sedangkan merasa tidak enak karena guru sering menceritakan cerita pribadi yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran, sehingga informan merasa malas untuk mendengarkan.

Interpretasi:

Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa ketika disertai cerita yang berhubungan dengan materi haid. Dengan begitu, siswa juga mudah menangkap materi yang disampaikan.

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis/12 Desember 2019
Jam : 08.45
Lokasi : Masjid Nawwal Muttaqin
Sumber Data : Nasya Tian Prahesti

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswi MI Sananul Ula kelas V C dan belum mengalami haid. Wawancara ini yang pertama dan dilaksanakan di masjid Nawwal Muttaqin. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kegiatan shalat dan pemakaian jilbab ketika di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan belum melaksanakan shalat lima waktu secara rutin. Yang sering ditinggalkan yaitu shalat shubuh, karena bangun kesiangan.

Dalam pemakaian jilbab, informan hanya memakai jilbab ketika bepergian jauh saja, selain itu hanya kadang-kadang.

Interpretasi:

Pelatihan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan shalat dan pemakaian jilbab harus dimulai sejak masih kecil, agar siswa terbiasa sampai besar ketika sudah dewasa. Selain itu, siswa juga diberi pemahaman pentingnya melaksanakan shalat dan menutup aurat ketika di luar rumah.

Lampiran IV

Foto Dokumentasi



Gambar I

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh kelas V Regular.



Gambar II

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh kelas V Program Tahfid.



Gambar III

Wawancara dengan siswi kelas V program Tahfid



Gambar IV

Wawancara dengan siswi kelas V Regular



Gambar V

Wawancara dengan siswi kelas IV yang sudah mengalami haid



Gambar VI

Wawancara dengan siswi kelas yang sudah mengalami haid



Gambar VII

Proses Pembelajaran Fikih Kelas V



Gambar VIII

Proses Pembelajaran Fikih Kelas V

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-01/R0

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Yogyakarta, 7 Januari 2019

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth;
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Idamatul Khusna
NIM	: 15410168
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII/8
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

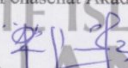
mengajukan tema skripsi sebagai berikut:

1. Pemahaman Fiqih Wanita (Haid) Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah
2. Penguasaan Materi Thaharah dalam Kepedulian Kesucian Beribadah
3. Penerapan Metode Tafsir dan Tadzir dalam Kegiatan Tahfidzul Qur'an

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

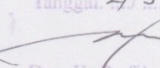
Menyetujui
Penasihat Akademik

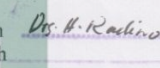

Sri Purnami, S. PSI, M. PSI
NIP. 19730119 199903 2 001

Pemohon


Idamatul Khusna
NIM. 15410168

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal 21/3/2019


Drs. H. Rofik, M. Ag.
Pembimbing:


Drs. H. Rofik, M. Ag.

Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite : <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Idamatul Khusna
Nomor Induk : 15410168
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PENGUASAAN MATERI FIKIH WANITA (HAID) DAN IMPLEMENTASINYA PADA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH SANANUL ULA PIYUNGAN BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 Maret 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 27 Maret 2019

Moderator



Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Lampiran VII


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871. Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 2201 /Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

21 Mei 2019

Kepada
Yth : Kepala MI Sananul Ula

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH WANITA DI MI SANANUL ULA PIYUNGAN BANTUL**", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Idamatul Khusna
NIM : 15410168
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kembang Sari, Srimartani, Piyungan, Bantul

untuk mengadakan penelitian di MI Sananul Ula.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Mei 2019- Agustus 2019
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

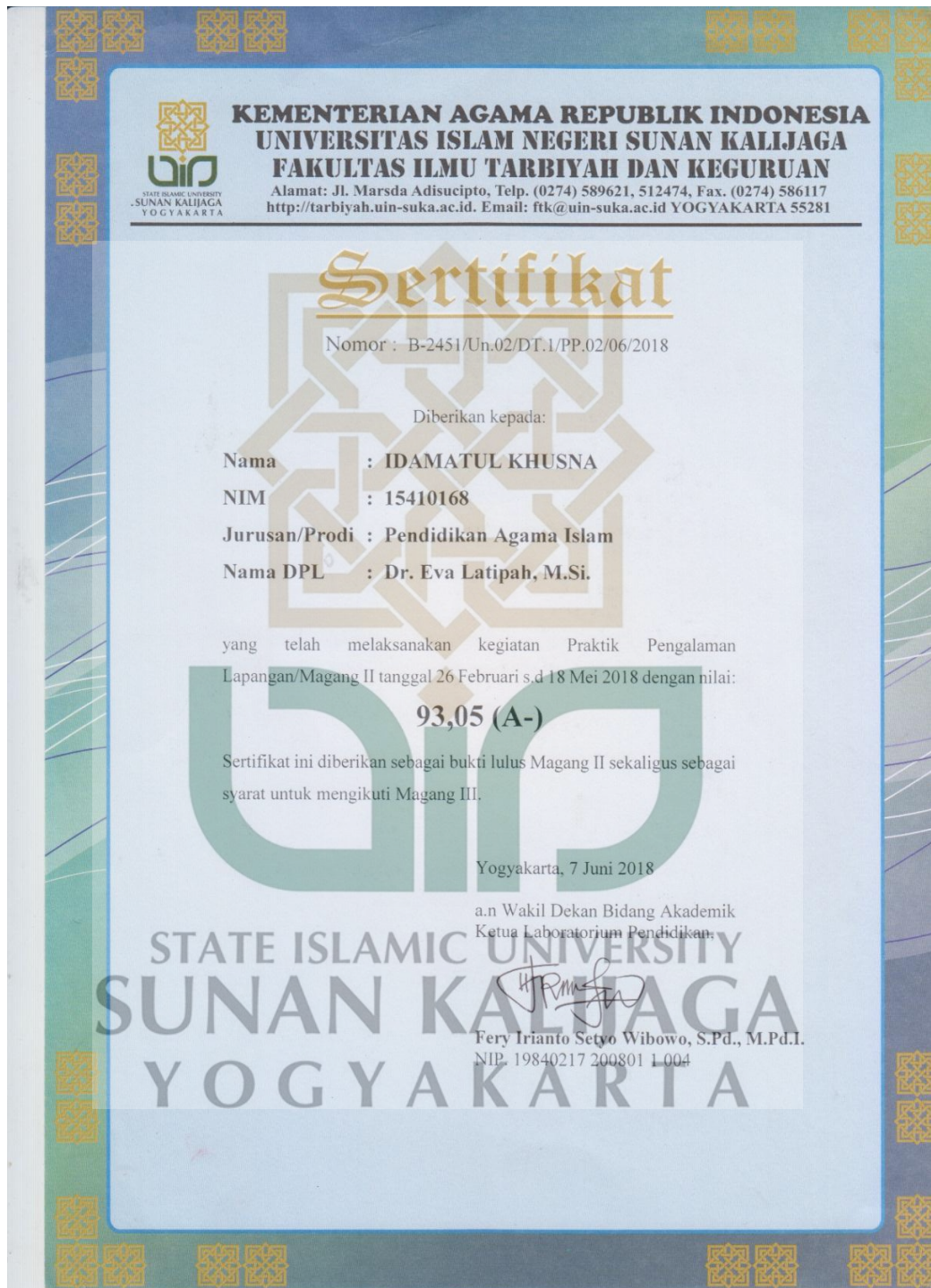
Wassalamu'alaikum wr. wb.


a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningsih

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VIII



Lampiran IX



Lampiran X

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)


SERTIFIKAT
Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1462/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Idamatul Khusna
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Bantul, 13 Mei 1997
Nomor Induk Mahasiswa	: 15410168
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Pengos A, Gembosari
Kecamatan	: Samigaluh
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,66 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Prof. Dr. H. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19520912 200112 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.19.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Idamatul Khusna
تاريخ الميلاد : ١٣ مايو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ مارس ٢٠١٩, وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا ٥ مارس ٢٠١٩
المدير


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Lampiran XII



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.13.49/2019

This is to certify that:

Name : **Idamatul Khusna**
Date of Birth : **May 13, 1997**
Sex : **Female**

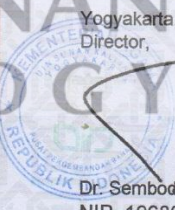
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **March 15, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	42
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, March 15, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XII



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UN-02/IS/P. 00-97/41.13-13/2019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Idamatul Khusna

NIM : 15410168

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A	
2.	Microsoft Excel	50	D	
3.	Microsoft Power Point	85	B	
4.	Internet	75	B	
5.	Total Nilai	76,25	B	
Predikat Kelulusan		Memuaskan		





KEMENTERIAN
Pendidikan dan Kebudayaan
Kepala PTIPD
Dr. Sidiqatun'Yun, S.T., M.Kom.
SUNINIK-19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran XIV





Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada : Idamatul Khusrna
NIM : 15410168

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 12 September – 21 Oktober 2016

Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	82	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	84	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	86	A/B
Nilai Rata-rata		84	B+

Yogyakarta, 01 Maret 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Mughwini, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Nurul Huda Yusuf
NIP. 19730310 199803 1 002







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Pribadi

Nama : Idamatul Khusna
Tempat/tanggal lahir : Bantul, 13 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kembang Sari, Srimartani, Piyungan, Bantul
Nama Orang Tua
a. Ayah : Zarnuji, S.P
b. Ibu : Umi Maisaroh

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 2 Petir (2003-2007)
2. MI Sananul Ula Daraman (2007-2009)
3. Mts Sunan Pandanaran (2009-2012)
4. MA Sunan Pandanaran (2012-2015)
5. UIN Sunan Kalijaga (2015-2019)